

SKRIPSI

**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM (IHSG) DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh:

KRISTINA MANALU

175210032

JURUSAN MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM (IHSG) DAN RASIO
KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:

KRISTINA MANALU

175210032

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Indeks Harga Saham (IHSG) dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jumlah populasi yang diambil sebanyak 30 perusahaan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return Pasar (IHSG), ROA, DER, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Return pasar (IHSG), *Return on asset* , dan *Price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *return* saham, *return* pasar (IHSG), ROA, DER, dan PER

EFFECT OF THE STOCK PRICE INDEX (IHSG) AND FINANCIAL RATIO ON STOCK RETURNS IN TRANSPORTATION COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

BY:

KRISTINA MANALU

175210032

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the stock price index (IHSG) and financial ratios on stock returns in transportation companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The number of population taken as many as 30 companies with purposive sampling method. Data collection is done through secondary data. The analysis technique carried out in this study used multiple linear regression. The results showed that the Market Return (IHSG), ROA, DER, and PER simultaneously had a significant effect on stock returns. Market return (IHSG), Return on assets, and Price earning ratio partially have a significant effect on stock returns. While the Debt to equity ratio partially does not have a significant effect on stock returns.

Keywords: stock return, market return (JCI), ROA, DER, and PER

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Adapun judul dari penulisan ini adalah : “ **Pengaruh Indeks Harga Saham (IHSG) dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.**”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Selain itu, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, petunjuk, dukungan dan motivasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrnaldi, S.H., M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak Azmansyah SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang berupa kritik serta saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dra. Hj Eka Nuraini R, M.Si dan Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku dosen penguji yang sudah memberikan kritik dan saran seminar proposal untuk kelanjutan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
7. Teristimewa kepada kedua Orang Tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu Bapak Edison Manalu dan Ibu Reddi Nababan, penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih yang tidak terhingga karena atas doa-doa dari kedua orang tua penulis, kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan dan semangat yang setiap hari didapatkan agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada ke-enam Saudaraku serta seluruh keluarga besarku, penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih karena sudah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis lebih giat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku Isnaini, Tika Sari, Desi Melinda dan Viky Triasih yang telah memberikan ku semangat dan motivasi.

10. Kepada sahabatku Army Squad, penulis mengucapkan terimakasih karena sudah membimbing dan memberi semangat sehingga penulis lebih giat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, teman-teman sekonsentrasi keuangan yang tidak bisa disebutak satu persatu.
12. Terimakasih juga kepada diri sendiri yang telah mampu mengatasi berbagai masalah dan berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Dan terakhir terimakasih paling banyak kepada BTS (Bangtan Sonyeondan) Kim Nam Joon, Kim Seok-Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho-Seok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook, karena sudah memberikan kebahagiaan yang paling sederhana dan memberikan banyak motivasi dan semangat Penulis. Melalui Musik dan Karyanya, serta dorongan positif dan ilmu yang bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya selalu. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi yang memerlukan bagi umumnya.

Amin..

Pekanbaru,

Kristina Manalu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1. Pasar Modal.....	8
2.1.1. Pengertian Pasar Modal.....	8
2.1.2. Instrumen Pasar Modal.....	10
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal.....	11
2.1.4. Jenis-Jenis Pasar Modal.....	13
2.2. Return Saham.....	14
2.2.1. Pengertian Return Saham.....	14
2.2.2. Jenis – Jenis Return Saham.....	15
2.2.3. Komponen Pengembalian Return Saham.....	15
2.2.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham.....	16
2.3. Rasio Keuangan.....	23
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	23
2.3.2. Jenis-Jenis Rasio.....	23
1. Rasio Likuiditas.....	23
2. Rasio Solvabilitas.....	24
3. Rasio Profitabilitas.....	24
a. Pengaruh IHSG terhadap return saham.....	25
b. Pengaruh ROA terhadap return saham.....	26

c.	Pengaruh DER terhadap return saham	28
d.	Pengaruh PER terhadap return saham	29
2.4.	Penelitian Terdahulu	30
2.5.	Kerangka Berpikir	33
2.6.	Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1.	Objek Penelitian	34
3.2.	Defenisi Operasional Variabel.....	34
3.3.	Populasi dan Sampel.....	35
3.4.	Jenis dan Sumber data.....	37
3.4.1.	Jenis data	37
3.4.2.	Sumber data	37
3.5.	Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1.	Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
5.1.	Analisis Deskriptif.....	61
5.1.1.	Analisis Harga Saham.....	61
5.1.2.	Analisis Return Saham.....	62
5.1.3.	Analisis Return Pasar (IHSG)	63
5.1.4.	Analisis Return on Asset (ROA)	65
5.1.5.	Analisis Debt to Equity Ratio (DER).....	67
5.1.6.	Analisis Price Earning Ratio (PER).....	68
5.2.	Estimasi Metode Data Panel	69
5.2.1.	Uji Chow	69
5.2.2.	Uji Hausman.....	70
5.3.	Uji Asumsi Klasik	71
5.3.1.	Hasil Uji Normalitas	71
5.3.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	72
5.3.3.	Hasil Uji Autokorelasi	73

5.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
5.4. Pengujian Hipotesis	75
5.4.1. Uji Simultan (Uji F).....	75
5.4.2 Uji Parsial (Uji t)	76
5.4.3. Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	78
5.5. Analisis Regresi Data Panel	79
5.6. Pembahasan.....	81
5.6.1. Pengaruh Return Pasar (IHSG) terhadap Return Saham.....	81
5.6.2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham.....	82
5.6.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham.....	83
5.6.4. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham	84
BAB VI PENUTUP.....	86
6.1. Kesimpulan	86
6.2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	34
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Transportasi	36
Tabel 5.1 Hasil Uji Chow	70
Tabel 5.2 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 5.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 5.6 Hasil Uji Simultan (Uji f)	76
Tabel 5.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	77
Tabel 5.8 Hasil Koefisien Determinasi	79
Tabel 5.9 Analisis Regresi Data Panel	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 5.1 Data Harga Saham per tahun Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	62
Gambar 5.2 Perkembangan Return Saham Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020 ..	63
Gambar 5.3 Perkembangan Return Pasar Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020 ..	65
Gambar 5.4 Perkembangan ROA Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020	66
Gambar 5.5 Perkembangan DER Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020	67
Gambar 5.6 Perkembangan PER Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020	68
Gambar 5.7 Hasil Uji Normalitas	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor Transportasi merupakan salah satu subsektor dari sector infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sejak krisis ekonomi 1998, perhatian pemerintah terhadap penyediaan infrastruktur sangatlah minim, khususnya di wilayah luar Jawa. Hal tersebut terjadi karena setelah krisis pemerintah harus fokus terhadap hal-hal yang paling mendesak seperti menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan perekonomian secara keseluruhan, mencegah pelarian modal, menanggulangi hutang luar negeri, serta menstabilkan kembali situasi politik dan sosial.

Akibatnya kondisi infrastruktur terpuruk, terutama infrastruktur jalan yang merupakan salah satu faktor yang memperlancar perekonomian dimana akan meningkatkan kemajuan suatu daerah karena akan mempermudah dalam menghasilkan barang serta pendistribusiannya. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modal sehingga sangat dibutuhkan keadaan jalan yang baik. Sebagai Negara kepulauan sehingga transportasi merupakan aspek penting dari infrastruktur Indonesia, sehingga cukup menguras anggaran Negara akibat kebutuhan yang sangat besar akan pembaruan infrastruktur.

Secara teknis, antar subsector transportasi terdapat hubungan komplementer. Akan tetapi, secara ekonomis hubungannya bersifat substitusi atau kompetitif. Misalnya, angkutan ekspor-impor pada umumnya melewati laut dan udara untuk mendistribusikan barangnya, namun secara teknis memerlukan angkutan darat untuk mengantarkan barang tersebut ke pelabuhan bongkar maut. Transportasi merupakan suatu kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industry.

Dengan adanya transportasi, menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya adat-istiadat. Dan budaya suatu bangsa atau daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan dalam Negara atau bangsa yang tersebut transportasi mempunyai pengaruh besar terhadap perseorangan, masyarakat, pembangunan ekonomi, dan sosial politik suatu Negara. Pengangkutan merupakan suatu sarana atau prasarana bagi pembangunan ekonomi Negara yang bisa mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi.

Transportasi yang menyangkut perpindahan orang maupun barang, seiring berjalannya waktu fungsi dan jenis transportasi turut berkembang sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada. Transportasi memegang peranan penting dalam melakukan bisnis perdagangan internasional, dimana terjadi proses inbond dan outbond logistic untuk menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen akhir. Permasalahan transportasi tersebut mencakup kemudahan untuk mendapatkan suatu produk kapan dan dimana saja apabila proses pendistribusiannya dilakukan

dengan baik. Kemudahan mendapatkan barang ini mengandung suatu *opportunity cost* yaitu peluang memenangkan bisnis jasa transportasi pengiriman barang.

Untuk itu transportasi merupakan hal yang sangat penting menjadi *core-bisnis* bagi perusahaan ekspedisi jasa pengangkutan barang. Jasa pengangkutan barang memiliki karakteristik yang berbeda dan penting dibandingkan jasa angkutan umum lainnya. Yang membedakan sector jasa pengangkutan barang dibandingkan dengan jasa angkutan lainnya adalah jasa layanan yang ditawarkan oleh sector jasa pengangkutan barang, yaitu pengangkutan barang dari produsen ke konsumen akhir.

Penelitian ini akan berfokus terhadap analisis fundamental, karena analisis fundamental dapat membantu investor untuk mengetahui kondisi fundamental dengan pendekatan top-down untuk menilai prospek perusahaan. Analisis rasio keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan keseluruhan dari saham tercatat dan dipergunakan sebagai komponen dan perhitungan indeks saham. Alasan dipilihnya IHSG karena IHSG merupakan indeks harga saham yang dapat menilai kondisi pasar modal secara umum dan mampu mengukur tren pergerakan harga saham oleh investor.

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham



Sumber : www.Stockbit.com, 2020

Pada gambar diatas terlihat jelas harga pada saham berubah-ubah. Pada tahun 2017 harga saham menunjukkan cenderung naik, dimana pada awal tahun yaitu bulan Januari harga penutupan saham adalah 6.290 dan diakhir tahun yaitu pada bulan Desember harga penutupan saham adalah 6.700. Lalu pada tahun 2018 harga saham menunjukkan cenderung turun dan naik, dimana pada bulan Januari harga penutupan saham yaitu 6.300 dan pada akhir tahun yaitu bulan Desember harga penutupan saham adalah 6.500. Pada tahun 2019 harga saham menunjukkan cenderung mengalami penurunan. Dimana pada akhir tahun 2019 yaitu pada bulan Januari harga penutupan saham adalah 6.400 dan diakhir tahun yaitu pada bulan Desember harga penutupan saham adalah 6.350. Pada tahun 2020 harga saham

cenderung mengalami penurunan yang drastic. Dimana pada awal bulan Januari harga saham penutupan saham adalah 4.600 dan diakhir tahun pada bulan Desember harga penutupan saham adalah 5.400.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Indeks Harga Saham (IHSG) Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan adalah:

Apakah IHSG dan Rasio Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui Apakah IHSG dan Rasio Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Pengaruh Indeks Harga Saham dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia.

a. Manfaat Akademis

1. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian lanjutan terutama penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Indeks Harga Saham dan Rasio Keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan Pengaruh Indeks Harga Saham dan Rasio Keuangan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menentukan harga saham.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dataa, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang sejarah singkat organisasi, visi dan misi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian hipotesis penelitian dengan metode yang digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari peneliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/km/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: "Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga peraturan di bidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar". Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emitme. (Sumariyah.2011:5)

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut dengan nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Husnan mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai pasar untuk

berbagi instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta.

Menurut Tandelilin pasar modal pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik tentang kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan. Pasar modal menawarkan manfaat bagi pemerintah, dunia usaha, dan investor. Manfaat ini adalah:

- a. Pasar modal adalah sumber pendapatan bagi Negara karena perusahaan yang go public membayar pajak kepada Negara.
- b. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi alternative pengumpulan dana, selain dari sistem perbankan dari masyarakat/pemodal, untuk membiayai kehidupan perusahaan.
- c. Pasar modal adalah leading indicator bagi trend ekonomi Negara.
- d. Pasar modal menciptakan iklim yang sehat bagi perusahaan, karena menyebarkan kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme.
- e. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.

2.1.2. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2013:30) Instrumen pasar modal dikenal dengan sekuritas yang ada didalam pasar modal dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Sekuritas di pasar ekuitas

Sekuritas yang dapat diperdagangkan dipasar bersifat ekuitas Indonesia adalah saham baik itu saham biasa maupun saham preferen serta bukti right dan waran. Dari keempat jenis sekuritas ekuitas tersebut saham biasa berupa sekuritas yang paling penting dan paling dikenal oleh kalangan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pasar ekuitas sering disebut sebagai pasar saham dan saham sering disebut sebagai saham biasa.

b. Sekuritas di pasar obligasi

Sekuritas yang dapat diperdagangkan dipasar obligasi Indonesia yaitu obligasi perusahaan, obligasi Negara, dan obligasi konversi. Obligasi pada dasarnya sering disebut sebagai utang jangka panjang. Obligasi juga dapat disebut sebagai surat pengakuan utang jangka panjang yang dikeluarkan perusahaan dengan manfaat untuk memperoleh sejumlah dana. Didalam obligasi terdapat tanggal jatuh tempo dan bunga pembayaran utang. Bunga dalam obligasi disebut sebagai kupon. Kupon tersebut wajib diberikan kepada penerbit obligasi atas pemegang saham.

c. Sekuritas di pasar derivatif

Sekuritas derivatif merupakan asset suatu asset finansial yang diturunkan dari saham dan obligasi, asset tersebut bukan dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk memperoleh dana. Derivatif bisa digunakan untuk melindungi nilai investasi terhadap risiko yang akan muncul akibat dari adanya pergerakan harga saham, nilai tukar rupiah, suku bunga dan faktor-faktor akibat adanya pergerakan harga di pasar modal.

d. Reksadana

Reksadana adalah suatu jenis instrumen investasi yang tersedia dipasar modal Indonesia di samping saham, obligasi dan sebagainya. Reksadana juga dapat dikatakan sebagai wadah yang berisi dari sekumpulan sekuritas yang akan dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi (2008) terdapat dua faktor yang memengaruhi pasar modal. Ada dua faktor yang mempengaruhi pasar modal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan

produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- Pengumuman pendanaan (financing announcements) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan di akuisisi.
- Pengumuman laporan keuangan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman industry sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

2.1.4. Jenis-Jenis Pasar Modal

Adapun jenis-jenis pasar modal menurut Sumariyah (2011:12) yaitu:

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham kepasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (propektus).

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham lain, saham preferen, obligasi, warran maupun sekuritas deveratif (opsi dan futures). Perdagangan dipasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis yaitu di pasar lelang dan pasar negosiasi.

c. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli dan penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negoisasi

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri diluar lantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor.

Transaksi yang dilakukan dipasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, Namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar dealer.

2.2. Return Saham

2.2.1. Pengertian Return Saham

Menurut Tandelilin, Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a. Yield, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- b. Capital gain (loss), komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

2.2.2. Jenis – Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis return yaitu:

a. Return Realisasi

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Return realisasi atau disebut juga return historis berguna juga untuk menentukan return ekspektasi dan return risiko di masa yang akan datang.

Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total, relative return, kumulatif return dan return yang disesuaikan. Sedangkan rata-rata return dapat di hitung berdasarkan rata-rata return beberapa periode.

b. Return Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Return ekspektasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- b. Berdasarkan nilai-nilai return historis.
- c. Berdasarkan model return ekspektasian yang ada.

2.2.3. Komponen Pengembalian Return Saham

Return saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

- a. Gain yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual diatas harga beli yang keduanya terjadi dipasar sekunder.
- b. Yield merupakan pendapatan atau alairan kas yang diterima secara periodik.

2.2.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Ada beberapa faktor yang dapat memepengaruhi return saham itu sendiri, beberapa faktor yang memepengaruhi harga atau return saham baik yang bersifat makro atau mikro. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah :

- a. Faktor Makro yaitu faktor faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain :
 1. Faktor Makro Ekonomi
 - a. Inflasi

Menurut GG Rakasetya (2013) Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara”. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga barang jasa termasuk faktor-faktor

produksi, diukur dengan satuan mata uang yang semakin menaik secara umum dan terus-menerus.

Besarnya pengaruh inflasi juga berpengaruh pada harga saham, ini karena inflasi bagi ekonomi suatu negara sangat krusial. Inflasi yang tinggi menjadi suatu masalah bagi perekonomian Indonesia karena dapat melemahkan perekonomian secara umum dan menjadi persoalan tersendiri bagi bidang pasar modal di negeri ini. Hubungan yang berlawanan antara tingkat inflasi dengan harga saham terjadi karena ketika ada kenaikan tingkat inflasi akan mendorong investor untuk menamkan modalnya dalam bentuk tabungan dan deposito, serta meninggalkan jenis investasi dalam bentuk saham yang dipandang terlalu berisiko tinggi. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada gilirannya harga saham pun menurun.

b. Suku bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994 :76). Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka

perluan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan loanable funds dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu.

Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Menurut Marshall Principle : "bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal di semua pasar, cenderung ke arah keseimbangan, sehingga modal seluruhnya di pasar itu menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu". Tingkat bunga ditetapkan pada titik 20 dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru adalah sama dengan permintaannya.

Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga

kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatankegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

c. Kurs Valuta Asing

Valuta asing atau valas merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Valuta asing akan mempunyai suatu nilai apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan (MSS FEUI). Sedangkan menurut Hamdy (2010) pengertian valas adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

Pasar valas adalah suatu mekanisme di mana orang mentransfer daya beli antarnegara, memperoleh atau menyediakan kredit untuk transaksi perdagangan internasional dan meminimalkan kemungkinan risiko kerugian akibat terjadinya fluktuasi kurs mata uang.

d. Indeks harga saham gabungan

Indeks harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu Indeks Harga Saham Individu dan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Individu hanya menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan untuk mengukur

kinerja kerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat dalam bursa efek untuk mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Anoraga dan Pakarti dalam Pasaribu dan Dionysia, 2014).

IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Bahkan dewasa ini IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (current market). Menurut Hermuningsih Sri (2012), pengertian IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain.

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar, Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut.

b. Faktor Mikro Ekonomi

Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang di dapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

- Kinerja Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat memberikan manfaat dan dapat membantu pemakai laporan keuangan untuk melakukan berbagai analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya (Hermanto dan Agung 2015). Menurut Dendawijaya (2003) dalam Sudarsono dan Sudyatno (2016), semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dari segi penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu memberikan

Return Saham yang lebih tinggi bagi investor. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, ROA berpengaruh terhadap Return Saham.

b) Debt to equity Ratio (DER)

DER mengukur presentase total dana yang disediakan kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan (Hermanto dan Agung 2015). DER adalah ukuran untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi 2013: 227). DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak melakukan pendanaan melalui utang sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan Return Saham semakin rendah.

c) Price Earning Ratio (PER)

PER mencerminkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham (Murhadi 2015: 65). PER berguna untuk menunjukkan jumlah seberapa besar investor bersedia membayar per unit dari earnings pada income statement (Muhammad dan Scrimgeour 2014). PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, dimana semakin tinggi PER menunjukkan ekspektasi investor yang semakin tinggi tentang

prestasi perusahaan di masa yang akan datang (Harahap 2011).

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Analisis rasio adalah membandingkan utang masing-masing perusahaan dengan aktivasnya dan membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk pembayaran harga. pengertian rasio keuangan menurut Sutrisno (2008) adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan terhadap perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi.

2.3.2. Jenis-Jenis Rasio

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan

komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total utang jangka pendek.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan asset.

a. Pengaruh Return Pasar (IHSG) terhadap Return Saham

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kerja seluruh saham yang tercatat di bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen perhitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Supaya IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang di miliki oleh public relatif kecil sementara kapasitas pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan keseluruhan dari saham tercatat dan dipergunakan sebagai komponen dalam perhitungan indeks saham. Alasan dipilihnya IHSG karena IHSG merupakan indeks harga saham yang dapat menilai kondisi pasar modal secara umum dan mampu mengukur tren pergerakan harga saham oleh investor. Mie dan Agustina (2014) menyatakan

pertumbuhan IHSG adalah selisih antara IHSG pada periode t dengan IHSG pada periode sebelumnya ($t-1$).

Putu Ayu Nirmala (2017) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh IHSG terhadap harga saham yang dikarenakan indeks pergerakan harga saham pada suatu perusahaan yang nerangsang tingkat kenaikan ataupun penurunan terhadap indikasi investor dalam penyertaan modal saham didalamnya. Apabila nilai IHSG meningkat, maka harga saham akan meningkat, sehingga return saham pun akan meningkat. Penelitian yang sama dikemukakan oleh Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

b. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Nilai ROA yang semakin bertambah mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi.

Hasil pengembalian aktiva (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. Hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Aspek profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Wiagustini (2013:81) menyatakan return on asset mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Safaqui (2012) menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (return) dari suatu investasi dimasa yang akan datang. Nilai return on asset yang semakin bertambah mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham (Susilowati dan Turyanto, 2011), sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi.

Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kabajeh et al (2012) dan Har & Ghafar (2015) yang mendapatkan hasil ROA yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Aspek solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Wiagustini, 2013). Tingginya nilai DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012). Apabila investor tidak menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi, hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap return saham perusahaan.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Nirmala (2017) dan Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017) yang mendapatkan hasil DER memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

d. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Price earning ratio merupakan rasio yang mencerminkan pengakuan pasar terhadap laba yang dihasilkan perlembar saham (Wiagustun,2013). Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya mempunyai peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Nilai PER yang meningkat akan membuat harga saham meningkat, sehingga return yang diperoleh investor juga meningkat.

Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka yang memperoleh capital gain yang merupakan salah satu komponen return saham. Penjelasan ini didukung oleh penelitian Putu Ayu Nirmala (2017) dan Panji Dwitya

Putra Pradnya Handara (2017) yang menyatakan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017)	Pengaruh rasio keuangan, kondisi pasar modal dan perubahan nilai tukar terhadap return saham	Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, kondisi pasar modal dan perubahan nilai tukar terhadap return saham	Dengan menggunakan metode Uji statistik deskriptif	Pengaruh rasio keuangan, kondisi pasar modal dan perubahan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

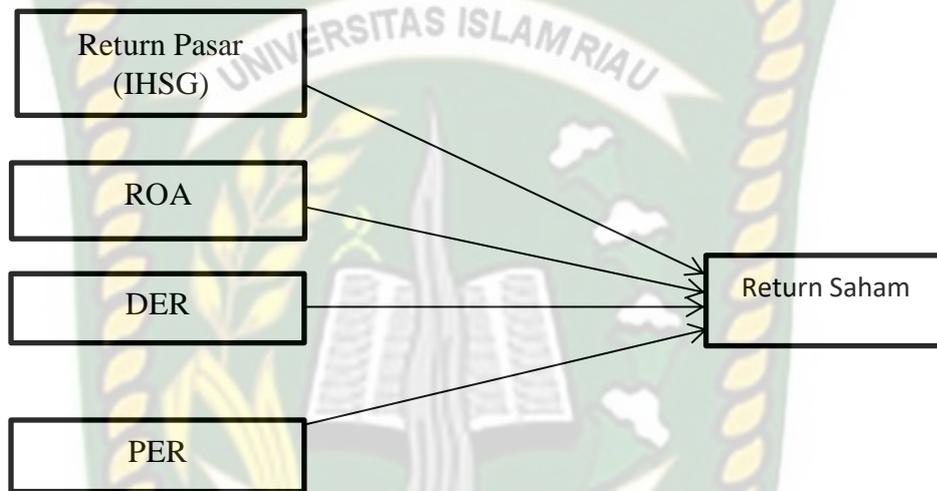
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Lambok DR Tampubolon (2015) Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 1, Desember 2015	Analisis pengaruh rasio keuangan likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuangan studi empiris perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012	Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap penilaian kinerja keuangan.	Dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.
3.	Ahmad Azmy (2019) Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10. No. 2, 2019	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan RE dan Properti di Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan RE dan property di Indonesia	Dengan menggunakan uji asumsi klasik, aautokorelasi, heteroskedasdit as, dan multikolinearit as	Secara bersama-sama atau simultan kelima rasio yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan Real Estate di BEI periode 2012-2016
4.	Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri (2017)	Pengaruh Kondisi Pasar Modal dan Rasio Keuangan	Untuk mengetahui apakah kondisi pasar modal dan rasio keuangan	Dengan menggunakan analisis regresi berganda	Secara bersama-sama atau simultan kelima rasio yang

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		terhadap Return Saham	berpengaruh terhadap return saham.		digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5	Gadang Ganggas Rakasetya Darminto Moch. Dzulkirom AR (2013)	Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011	Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Harga Saham	Dengan menggunakan analisis regresi berganda	<p>a. Variabel faktor mikro (CR, DER, ITO, ROE, PER) dan faktor makro (inflasi dan harga minyak dunia secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada kriteria signifikansi 5%.</p> <p>b. Variabel faktor mikro (CR, DER, ITO, ROE, PER) dan faktor makro (inflasi dan harga minyak dunia secara sendiri-sendiri signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.</p>

2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berpikir dapat dibuat sebagai berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.6. Hipotesis

Kesimpulan sementara yang dapat di ajukan sebagai hipotesis, yaitu :
“Diduga Indeks Harga Saham Gabungan, dan Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan Transportasi periode 2018-2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di dalam Perusahaan Transportasi periode pada Tahun 2018-2020

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan aspek profabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Return saham (R _i)	Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor atas aktivitasnya dalam berinvestasi saham.	$R_i = \frac{P_t - (P_{t-i})}{(P_{t-i})}$ <p>Keterangan: R_i = return saham tahunan P_t = harga saham tahunan P_{t-i} = harga saham periode sebelumnya</p>	Rasio
2.	IHSG	IHSG adalah selisih antara IHSG pada periode t dengan IHSG pada periode sebelumnya (t-	$IHSG = \frac{IHSG_t - (IHSG_{t-1})}{(IHSG_{t-1})} \times 100\%$ <p>Keterangan: IHSG_t = IHSG Periode t IHSG_{t-1} = IHSG_{t-1}</p>	Rasio

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
		1).		
3.	Return On Asset	Return on asset adalah rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.	ROA $= \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$	
4.	Debt to Equity Ratio	Debt to equity ratio adalah pengukuran rasio utang terhadap modal.	DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
5.	Price Earning Ratio	Price earning ratio merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut.	PER = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dikategorikan ke dalam Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode Tahun

2018-2020. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2020 adalah sebanyak 42 perusahaan menggunakan purposive sampling dengan teknik sensus.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang lengkap datanya selama periode penelitian yaitu Tahun 2018-2020 dan terdapat 30 saham yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Table 1.2

Daftar Perusahaan Transportasi

No	Nama Perusahaan	Kode saham
1	Majapahit Inti Corpora Tbk	AKSI
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM
4	Blue Bird Tbk	BIRD
5	Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
6	Dewata Freight International Tbk	DEAL
7	Garuda Indonesai (Perserp) Tbk	GIAA
8	Jaya Trishindo Tbk	HELI
9	Humpus Intermoda Transportasi Tbk	HITS
10	Indonesia Transport & Infrastucture Tbk	IATA
11	Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM
12	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD
13	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
14	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
15	Mitra Internasional Resources Tbk	MIRA
16	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
17	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT
18	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
19	Indo Straits Tbk	PTIS
20	Steady Safe Tbk	SAFE
21	Satria Antarana Prima Tbk	SAPX

No	Nama Perusahaan	Kode saham
22	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
23	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP
24	Samudera Indonesia Tbk	SDMR
25	Seochi Liner Tbk	SOCI
26	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU
27	Express Trasindo Utama Tbk	TAXI
28	Temas Tbk	TMAS
29	Trans Power Marine Tbk	TPMA
30	Weha Transportasi Indonesia	WEHA

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber data

3.4.1. Jenis data

Guna untuk mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Data kuantitatif, yaitu data berupa bentuk angka dan dapat di hitung.
- Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka dan data yang tidak dapat di hitung antara lain sejarah singkat perusahaan.

3.4.2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari www.idx.co.id untuk mengetahui data saham perusahaan yang masuk dalam perusahaan transportasi dan data penutupan harga saham di perusahaan transportasi www.finance.yahoo.com digunakan untuk mengetahui data IHSG.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama ataupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara suatu variabel independen dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi Data Panel. Analisis Data Panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek atau individu (misalnya harga saham) tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, mingguan, bulanan dan tahunan).

Secara umum model persamaan regresi data panel yang menggunakan alat bantu Eviews dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Return Saham

X₁ = Pertumbuhan IHSG

X₂ = ROA

X₃ = DER

X₄ = PER

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien regresi dari X₁

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari X_3

β_4 = Koefisien regresi dari X_4

ε = error term

3.5.1.1. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, sebagai berikut :

a. Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi model tanpa pengaruh individu (common effect) adalah pendugaan yang menggabungkan (pooled) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) untuk menduga parameternya. Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

Secara umum, bentuk model linear yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

e_{it} = Komponen error pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi panel dengan Fixed Effect Model menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan Least Square Dummy Variable model. Persamaan Fixed Effect Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + C_i + \dots + e_{it}$$

Dimana :

C_i = Variabel dummy

c. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan Fixed Effect Model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan Random Effect Model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} \beta + V_{it}$$

Dimana : $V_{it} = C_{it} + D_{it} + e_{it}$

C_{it} = Diasumsikan bersifat independen dan identically distributed (IID) normal dengan mean 0 dan variasi σ^2_c (komponen cross section)

D_{it} = Diasumsikan bersifat IID normal dengan mean 0 dan variasi σ^2_d (komponen time series error)

e_{it} = Diasumsikan bersifat IID dengan mean 0 dan variasi σ^2_e .

3.5.1.2. Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel tersebut diperlukan uji spesifikasi model yang tepat guna menggambarkan data, uji tersebut yakni sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model common effect dan fixed effect. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan Model Common Effect dan Model Fixed Effect terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Dimana : H_0 = Model Common Effect

H_1 = Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan

Uji Chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H_0 diterima ; maka model common effect
2. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H_0 ditolak ; maka model fixed effect, dilanjut dengan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan fixed effect atau random effect. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan Model Random Effect dan Model Fixed Effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Dimana H_0 = Model Random Effect

H_1 = Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya Model Random Effect.
2. Jika nilai Probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya Model Fixed Effect.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan Model Random Effect atau Model Common Effect. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow Lagrange Multiplier test data juga diagresikan dengan Model Random Effect dan Model Common Effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Dimana H_0 = Model Common Effect

H_1 = Model Random Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Statistik LM $>$ Chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya Model Random Effect.
2. Jika nilai Statistik LM $<$ Chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya Model Common Effect.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas di uji menggunakan Kolmogorov Sminov Test. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki probability value $>$ 0,05 (lebih besar dari 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai Tolerance. Jika VIF $>$ 10 dan nilai Tolerance $<$ 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang

terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dasar analisisnya adalah :

- Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang tahun yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson (DW) terletak antara batas atas atau Upper Bound (DU) dan $4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada korelasi.

3.5.2.1. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistic F dilakukan dengan cara quick look, yaitu dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan

apabila nilai $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji statistic T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai $T^{\text{hitung}} > T^{\text{tabel}}$ atau dan $-T^{\text{hitung}} < -T^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara sendiri (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa saat ini bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadi gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia kedua, Bursa Efek di Jakarta pun di tutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Transportasi merupakan salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan mobilitas penumpang yang berkembang sangat dinamis, disamping berperan dalam mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Pembangunan transportasi pada hakekatnya untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional menuju terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan bidang transportasi menjadi bagian upaya mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian verlandaskan gotong royong, sebagaimana visi Presiden ke-7 Republik Indonesia. Perencanaan pembangunan bidang transportasi ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, daya saing nasional, serta meningkatkan kapasitas distribusi barang dan komoditas antar wilayah. Indonesia yang memiliki keunggulan dan karakteristik baik dari segi wilayah maupun jumlah penduduk, dimana diperkirakan sesuai data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk pada tahun 2019 akan mencapai sekitar 268 juta jiwa, dan lebih dari 60% tinggal diperkotaan.

Sedangkan sesuai data yang ada diperkirakan lebih dari setengah penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, dimana Pulau Jawa masih menyumbangkan distribusi pertumbuhan ekonomi terbesar dibandingkan pulau-pulau lainnya. Upaya untuk mendorong pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di luar Jawa dalam kerangka pemerataan pembangunan harus didorong melalui dukungan pembangunan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan.

Seiring perkembangan layanan jasa transportasi yang seba cepat, kebutuhan masyarakat dari segi layanan jasa pun meningkat tajam untuk memen uhi kenutuhan hidup salah satunya kebutuhan akan jasa transportasi. Berikut ini adalah profil perusahaan pada sub sector Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 yang merupakan sampel dari penelitian ini.

4.2. Sejarah Singkat Petrusahaan Sub Sektor Transportasi

1. PT Majapahit Inti Corpora Tbk

Majapahit Inti Corpora Tbk didirikan tanggal 12 Februari 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Majapahit Inti Corpora Tbk, yaitu: PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, dengan persentase kepemilikan sebesar 96,34%.

Pada tanggal 18 Mei 2010 AKSI menyampaikan surat pengembalian ijin sebagai manajer investasi yang dimiliki sesuai keputusan BAPEPAM, sehubungan dengan surat pengembalian ijin tersebut, pada tanggal 20 September 2010 BAPEPAM telah mengeluarkan suratpencabutan ijin usaha sebagai manajer investasi.

Kemudian pada tanggal 6 Mei 2014, Majapahit Inti Corpora Tbk kembali mengembalikan izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Sehubungan dengan surat pengembalian izin tersebut, pada tanggal 5 November 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan surat pencabutan izin usaha perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Pada tanggal 21 Juni 2001, AKSI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKSI kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 juni 2001.

2. PT Adi Sarana Armada Tbk

Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) didirikan pada tanggal 17 desember 1999 dengan nama PT Quantum Megahtama Motor dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2003. Kantor pusat ASSA beralamat di Gedung Graha Kirana, Lt.6, Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter, Jakarta Utara 14350-Indonesia. Saat ini, ASSA memiliki 20 kantor cabang dan 11 kantor perwakilan di berbagai wilayah Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASSA menjalankan jasa penyewaan kendaraan bermotor/alat transportasi darat, jual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi/logistik, balai lelang, dan jasa penyediaan juru mudi. Pada tanggal 02 November 2012, ASSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepem-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 390,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 November 2012.

3. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk

Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) didirikan tanggal 07 Februari 1998 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BBRM, antara lain: PT Marco Polo Indonesi (34,80), Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd (29,81%) dan PT Sinar Bintang Makmur (17,76%). Pemegang saham utama BBRM

adalah Marco Polo Shipping Co, Pte, Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, saat ini BBRM bergerak dalam bidang penyewaan kapal tuda, tongkang dan penunjang lepas pantai.

Pada tanggal 21 Desember 2012, BBRM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Januari 2013.

4. PT Blue Bird Tbk

PT Blue Bird Tbk (BIRD) didirikan tanggal 28 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Saat ini, Blue Bird dan anak usaha beroperasi di beberapa lokasi di Indonesia yaitu Jakarta, Depok, Tangerang, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Bangka Belitung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Blue Bird Tbk, yaitu: PT Pusaka Citra Djokoseotono (37,17%), Purnomo Prawiro (9,56%), Kresna Priawan Djokoseotono (5,97%), Bayu Priawan Djokoseotono (5,97%) dan Indra Priawan Djokoseotono (5,97%).

5. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk

Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) didirikan pada tanggal 08 Desember 2014. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Batavia Prosperindo Trans Tbk, yaitu: PT Batavia Prosperindo Makmur (55,60%) dan Victoria Insurance Tbk (VINS) (14,00%).

6. PT Dewata Freightinternational Tbk

Dewata Freightinternational Tbk (DEAL) didirikan pada tanggal 14 Januari 1995. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dewata Freightinternational Tbk, yaitu PT Bimada Paramita Adhyana, dengan persentase kepemilikan sebesar 73,20%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, saat ini kegiatan usaha utama DEAL adalah jasa pengurusan transportasi. Pada tanggal 28 Oktober 2018, DEAL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham DEAL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp.150,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 60.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp. 187,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 November 2018.

7. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Garuda Indonesia (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk; IDX: GIAA) adalah maskapai penerbangan nasional Indonesia. Garuda adalah nama burung tunggangan Dewa Wisnu dalam legenda pewayangan. Pada tahun 2007, maskapai ini bersama dengan maskapai Indoneis lainnya, (termasuk anak perusahaan Garuda Indonesia, citilink), dilarang terbang menuju Eropa karena kejadian yang menimpa pesawat Garuda Indonesia nomor

penerbangan 200. Setahun kemudian, maskapai ini menerima sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA) dari IATA yang menunjukkan Garuda Indonesia telah memenuhi standar keselamatan penerbangan.

Pada tanggal 8 september 2014, Garuda Indonesia memperpanjang rute penerbangannya menuju London. Pada tanggal 11 Desember 2014, bertepatan dengan munculnya Dirut Garuda Indonesia saat itu, Emirsyah Satar. Garuda Indonesia mendapat Anugerah penghargaan sebagai maskapai “berbintang 5” sedunia dari Skytrax dan menjadi anggota dari 7 maskapai dunia yang mendapat penghargaan tersebut.

8. PT Jasa Trishindo Tbk

Jasa Trishindo Tbk (HELI) didirikan pada tanggal 16 April 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jasa Trishindo Tbk, yaitu: PT Straltel Communication (48,63%) dan PT Komala Tri Varia (20,84%).

9. PT Humpus Intermoda Transportasi Tbk

Humpus Intermoda Transportasi Tbk (HITS) didirikan pada tanggal 21 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak tanggal 01 Januari 1993. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Humpus Intermoda Transportasi Tbk, antara lain: PT Humpus (45,52%) dan PT Menara Cakra Buana (32,83%).

10. PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk

Indonesia Transport & Infrastructure Tbk didirikan tanggal 10 September 1968. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesia Transport & Infrastructure Tbk adalah Oxley Capital Investment Ltd (9,71%), PT Catur Pratama Sejahtera (9,39%) dan PT Global Transport Services (7,98%).

11. PT Jasa Armada Indonesia Tbk

Jasa Armada Indonesia Tbk (IPC Marine Service) (IPM) didirikan pada tanggal 10 Juli 2013. IPC Marine Service adalah Anak Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang bergerak dibidang layanan pemanduan & penundaan kapal, angkutan laut dan layanan maritime. Mulai beroperasi tahun 1960 sebagai unit Perusahaan Nasional (PIN) Pelabuhan, layanan pemanduan & penundaan pada tahun 1992 diubah menjadi unit usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Seiring dengan identitas baru yang diluncurkan oleh Pelindo II tahun 2012 sebagai IPC, bulan Juli 2013 unit usaha layanan pemanduan & penundaan dispin-off menjadi PT Jasa Armada Indonesia dengan nama dagang IPC Marine Service.

12. PT Logindo Samudramakmur Tbk

Logindo Samudramakmur Tbk didirikan tanggal 23 Agustus 1995. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Logindo Samudramakmur yaitu: Alstonia Offshore Pte. Ltd. 34,30%, Rudy

Kurniawan Logam 17,50%, Eddy Kurniawan Logam 14,28% dan UOB Kay Hian Pte. Ltd 8,46%.

13. PT Eka Sari Lorena Transport Tbk

Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) didirikan tanggal 26 Februari 2002 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2002. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eka Sari Lorena Transport Tbk adalah Pt Lorena, dengan persentase kepemilikan sebesar 57,14%.

14. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, antara lain PT Indika Energy Infrastructure (51%) dan The China Navigation Co. Pte. Ltd (25,69%). PT Indika Energy Tbk merupakan perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Indika Energy Tbk (INDY).

15. PT Mitra International Resources Tbk

Mitra International Resources Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Kamis, 30 Januari 1997. Mitra International Resources Tbk bergerak di bidang transportation pada sektor Infrastructure, Utilities, dan Transportation.

16. PT Pelayanan Nelly Dwi Putri Tbk

Pelayanan Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) didirikan pada tanggal 05 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Pada awal didirikan NELY menjalankan usaha perdagangan umum dan perindustrian, yaitu pada industry kimia dengan memproduksi lem untuk digunakan di industry pengolahan plywood (kayu lapis). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelayanan Nelly Dwi Putri Tbk adalah PT Haskojaya Abadi (Induk Usaha), dengan persentase sebesar 84,89%.

17. PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk

Nusantara Pelabuhan Handal Tbk didirikan pada tanggal 29 Desember 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusantara Pelabuhan Handal Tbk, yaitu: PT Episenta Utama Investasi 74,06% dan PT Prima Permata Cakrawala 5,44%.

18. PT Pelita Samudera Shipping Tbk

Pelita Samudera Shipping Tbk didirikan pada tanggal 10 Januari 2017. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PSSI yaitu: Pt Indoprima Marine (47,20%), Kendilo Pte. Ltd. (29,22%) dan PT Bio Permai (17,44%). Pada tanggal 23 November 2017, PSSI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSSI kepada masyarakat sebanyak 1.006.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indoneisa pada tanggal 05 Desember 2017.

19. PT Indo Straits Tbk

Indo Straits Tbk (PTIS) didirikan tanggal 21 Januari 1985. Pemegang saham Indo Straits Tbk adalah Straits Corporation Pte. Ltd, yang didirikan dan berdomisili di Singapura, dengan persentase kepemilikan sebesar 77,73%.

20. PT Stready Safe Tbk

Stready Safe Tbk (SAFE) didirikan 21 Desember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Stready Safe Tbk, yaitu: PT Infiniti Wahana 78,02% dan Credit Suisse Singapore (14,00%).

21. PT Satria Antaran Prima Tbk

Satria Antaran Prima Tbk didirikan pada tanggal 01 Juli 2014. Pemegang saham Satria Antaran Prima Tbk, yaitu PT Budiyanto Darmastono, dengan persentase kepemilikan sebesar 47,76. Kegiatan usaha utama SAPX adalah bidang jasa titipan. SAP Express Courier memiliki 58 kantor cabang dan 12 perwakilan cabang yang tersebar di hamper seluruh wilayah di Indonesia.

22. PT Sidomulyo Selaras Tbk

Sidomulyo Selaras Tbk didirikan tanggal 13 Januari 1993. Pemegang saham Sidomulyo Selaras Tbk, antara lain: Tjoe Mien Sasminto (51,41%), Sugiharto (14,49%), Credit Sause AG Singapore Trust (11,59%) dan Kren Kin And Co Ltd (6,45%). Pada tanggal 28 Juni 2011, SDMU memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SDMU kepada masyarakat sebanyak 237.000.000 saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

23. PT Sillo Maritime Perdana Tbk

Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) didirikan pada tanggal 01 Juni 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1990. Pemegang saham terakhir Sillo Maritime dikendalikan secara bersama juga oleh Bartolomeus Christopher Ekajaya dan Paulus Hans Ekajaya.

24. PT Samudera Indonesia Tbk

Samudera Indonesia Tbk (SDMR) didirikan 12 November 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Samudera Indonesia Tbk, antara lain: PT Samudera Indonesia Tangguh (induk usaha) (57,98%) dan PT Ngrumat Bondo Utomo (14,21%). Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi dan logistik.

25. PT Seochi Lines Tbk

Seochi Lines Tbk (SOCI) didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012. Pemegang saham Seochi Lines Tbk adalah PT Soechi Group, dengan persentase kepemilikan sebesar 79,90%.

Pada tanggal 21 November 2014, SOCI memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 03 Desember 2014.

26. PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk

Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU) didirikan pada tanggal 27 Agustus 1998. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, yaitu: PT Andalan Lepas Pantai, dengan persentase kepemilikan sebesar 80%. Saat ini kegiatan usaha Pelayaran Tamarin Samudra Tbk bergerak di bidang jasa penyewaan kapal.

27. PT Express Trasindo Utama Tbk

Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) didirikan 11 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Pemegang saham Express Trasindo Utama Tbk adalah PT Rajawali Corpora (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 51,005%. Pada tanggal 22 Oktober 2012, TAXI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TAXI kepada masyarakat sebanyak 1.051.280.000 saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 November 2012.

28. PT Temas Tbk

Temas Tbk (TMAS) didirikan pada tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Temas Tbk adalah PT Temas Lestari, dengan persentase kepemilikan sebesar 80,84%. Pada tanggal 25 Juni 2003, TMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TMAS kepada masyarakat sebanyak 55.000.000 saham. Pada tanggal 3 Juli 2003, TMAS mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

29. PT Trans Power Marine Tbk

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan pada tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trans Power Marine Tbk, antara lain: PT Dwitunggal Perkasa Mandiri (84,99%) dan Standard Chartered Bank SG PVB (5,36%).

Pada tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp.10,- per saham dengan harga penawaran Rp.230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Februari 2013.

30. PT Weha Transportasi Indonesia Tbk

Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) didirikan tanggal 11 September 2001 dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. WEHA dan anak usahanya tergabung dalam kelompok usaha Panaroma Leisure. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Weha Transportasi Indonesia Tbk, antara lain: Panaroma Sentrawisata Tbk 44,91% dan PT WEHA Investama 16,82%.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan di uraikan mengenai hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan. Sehingga perumusan masalah pada Bab I akan dijawab melalui pengujian tersebut.

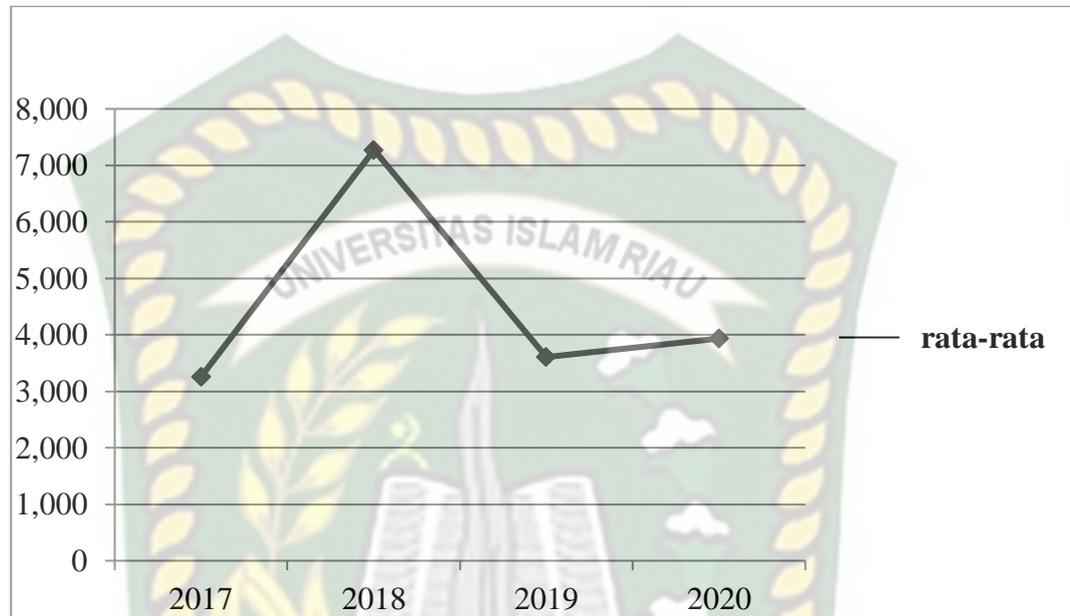
5.1. Analisis Deskriptif

5.1.1. Analisis Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Berikut dapat dilihat data Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 5.1

Data Harga Saham per tahun Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020



Sumber: Data Olahan

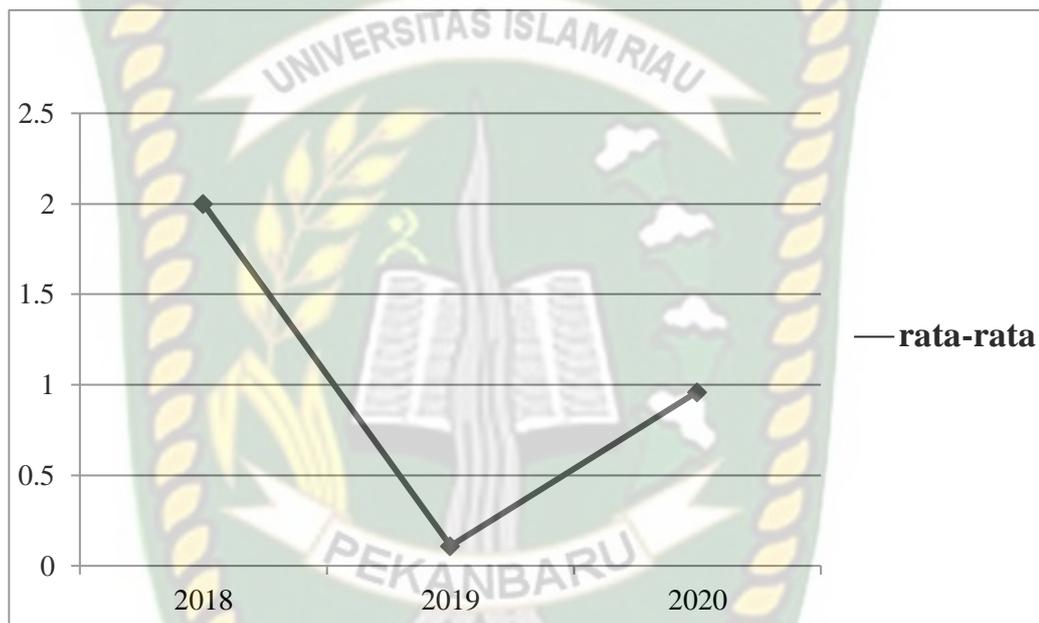
5.1.2. Analisis Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang diberikan pemegang saham atas investasi yang mereka lakukan. Terdapat dua jenis return yaitu Return realisasi yang sudah terjadi dan Return ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Informasi yang sepenuhnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal. Para pelaku pasar modal khususnya investor sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham suatu perusahaan dan informasi yang menyebabkan perubahan harga saham tersebut. Jika pasar melihat bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka harga perusahaan yang bersangkutan akan naik, jika sebaliknya jika kondisi

perusahaan buruk, maka harga saham ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga pasar perdana. Berikut mini data mengenai perkembangan return saham Perusahaan Transportasi periode 2018-2020.

Gambar 5.2
Perkembangan Return Saham Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020



Sumber : Data Olahan

Dari gambar 5.2 dapat di lihat perkembangan nilai Return Saham Perusahaan Transportasi Tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata Return Saham yaitu 2,00 selanjutnya pada tahun 2019 nilai rata-rata Return Saham yaitu 0,11 selanjutnya pada tahun 2020 nilai rata-rata Return Saham yaitu 0,96.

5.1.3. Analisis Return Pasar (IHSG)

Return Pasar (IHSG) yang di proksikan dari Indeks Harga Saham Gabungan merupakan keseluruhan dari saham tercatat dan di digunakan

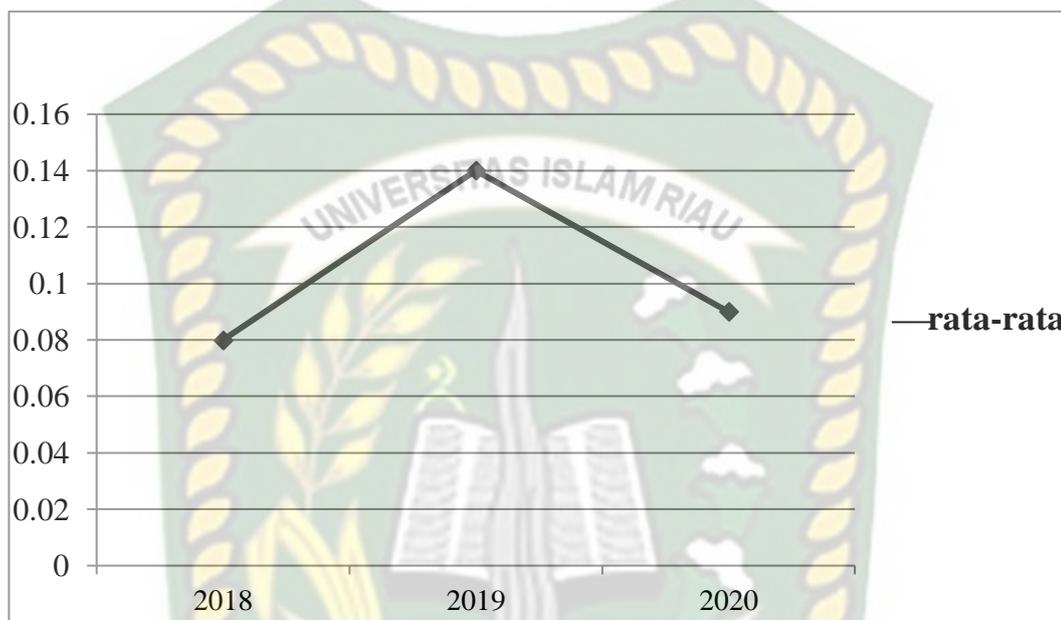
sebagai komponen dan perhitungan indeks saham. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga saham seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

IHSG merupakan Indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG bisa diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan.

Jika suatu jenis saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasipositif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkolerasi negatif dengan IHSG.

Gambar 3.3

Perkembangan Return Pasar Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020



Sumber : Data Olahan

Dari gambar 5.3 dapat di lihat perkembangan nilai rata-rata Return Pasar Perusahaan Transportasi Tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata Return Pasar yaitu sebesar 0,08 selanjutnya pada tahun 2019 nilai rata-rata Return Pasar yaitu sebesar 0,14 selanjutnya pada tahun 2020 nilai rata-rata Return Pasar yaitu sebesar 0,09.

5.1.4. Analisis Return on Asset (ROA)

Return On Asser (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan. ROA ynag

negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Gambar 5.4

Perkembangan ROA Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020



Sumber : Data Olahan, 2021

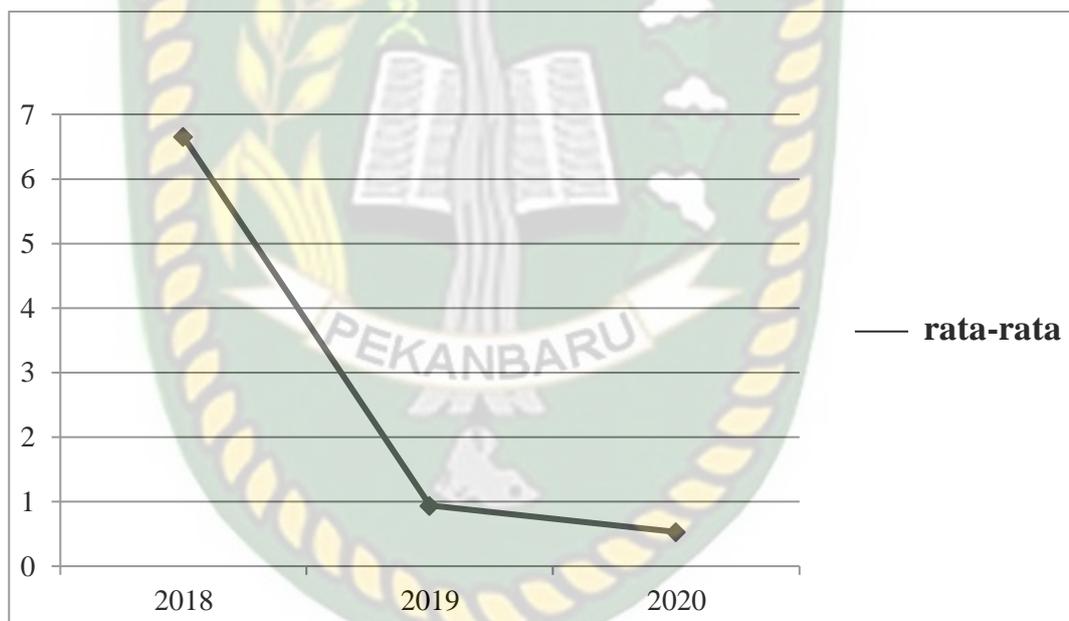
Dari gambar 5.4 dapat di lihat perkembangan nilai rata-rata ROA Perusahaan Transportasi Tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 11,68 selanjutnya pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 8,95 selanjutnya pada tahun 2020 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 9,34.

5.1.5. Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini diketahui dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Gambar 5.5

Perkembangan DER Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020



Sumber : Data Olahan, 2021

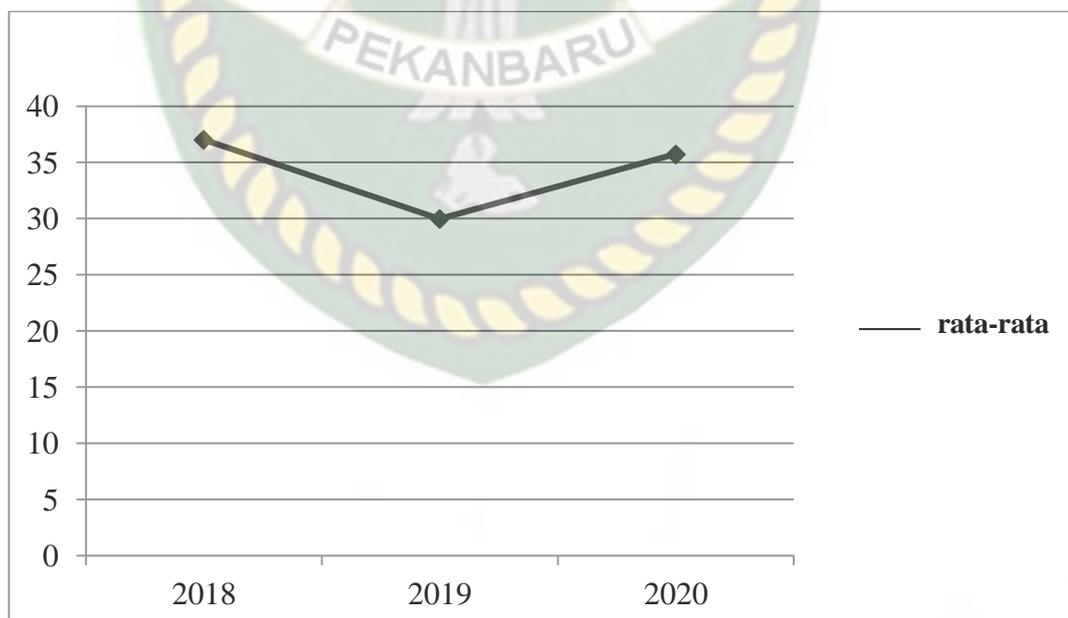
Dari gambar 5.5 dapat di lihat perkembangan nilai rata-rata DER Perusahaan Transportasi Tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 6,65 selanjutnya pada tahun 2019 nilai rata-rata DER yaitu 0,94 dan pada tahun 2020 nilai rata-rata DER yaitu 0,53.

5.1.6. Analisis Price Earning Ratio (PER)

PER mengindikasikan besarnya biaya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Disamping itu PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan dari pendapatan yang diharapkan maka semakin tinggi pula PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi atau rendah sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual.

Gambar 5.6

Perkembangan PER Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020



Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 5.6 di atas dapat dilihat perkembangan nilai rata-rata PER Perusahaan Transportasi Tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018 nilai

rata-rata PER yaitu sebesar 37,02 selanjutnya pada tahun 2019 nilai rata-rata yaitu sebesar 29,98 dan pada tahun 2020 nilai rata-rata PER yaitu sebesar 35,74.

5.2. Estimasi Metode Data Panel

Data dalam pengujian ini merupakan data panel, dimana data panel merupakan gabungan data secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu (*time series*) dengan jumlah pengamatan menjadi banyak. Data panel memiliki model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan.

Uji pemilihan model akan dilakukan setelah ketiga regresi data panel untuk menentukan data mana yang akan diolah selanjutnya, maka akan dipilih model manakah yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Model yang dipilih, maka itulah yang akan menjadi pengujian selanjutnya. Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model manakah yang terbaik antara *Common Effect* model dan *Fixed Effect* model yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model yang paling tepat adalah *Common Effect*

H_1 : model yang paling tepat adalah *Fixed Effect*

Langkah yang paling mudah dilakukan adalah dilihat dari nilai Probabilitasnya. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima maka model yang paling tepat yaitu *Common Effect*. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_1 diterima maka model yang paling tepat yaitu *Fixed Effect*.

Tabel 5.1

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	0.512542	(29,56)	0.9734
Cross-section Chi-square	21.186625	29	0.8523

Sumber : Data olahan eviews 10,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat hasil Uji Chow adalah nilai probabilitkas Chi-Square $0.8523 > 0.05$ maka dapat disimpulkan menolak hipotesis H_1 dan menerima hipotesis H_0 sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect*.

5.2.2. Uji Hausman

Hausman test merupakan uji untuk menentukan model mana yang paling tepat diantara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel. Berikut hipotesis pada uji ini:

H_0 : model yang paling tepat adalah *Fixed Effect*

H_1 : model yang paling tepat adalah *Random Effect*

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan antar nilai F statistik dengan F tabel. Jika F statistik $> F$

tabel maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat adalah *Random Effect*. Jika F statistik $< F$ tabel maka H_1 diterima maka model yang paling tepat adalah *Fixed Effect*.

Langkah lain dalam pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat adalah *Random Effect*. Jika probabilitasnya < 0.05 maka H_1 diterima sehingga model yang paling tepat adalah *Fixed Effect*.

Tabel 5.2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.430693	4	0.0388

Sumber : Data olahan eviews 10,2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai probabilitas $0.0388 < 0.05$ maka model yang paling tepat adalah *Fixed Effect*.

5.3. Uji Asumsi Klasik

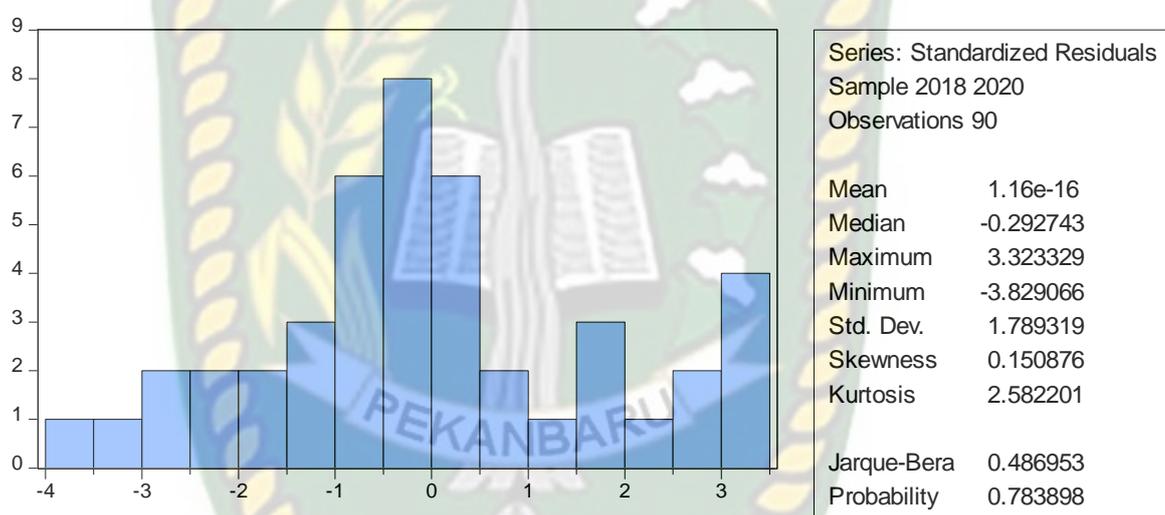
5.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka penelitian ini menjadi tidak valid dan tidak dapat

dilanjutkan kepada tahap selanjutnya. Berikut ini hasil dari uji normalitas. Interpretasi dalam melihat uji normalitas adalah apabila nilai Jarque-Bera < 2 maka data tersebut berdistribusi normal, cara yang paling umum digunakan yaitu dengan melihat nilai probability apabila lebih besar dari alpa 5% (0.05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 5.7

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10,2021

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,783898 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan saat pengujian regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Salah satu ciri adanya gejala multikolienaritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi yang

tingginya semisal 0,8 tetapi jika koefisiennya di bawah 0,8 maka terbebas dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinearitas:

Tabel 5.3

Hasil Uji Multikolinearitas

	Return Pasar (IHSG)	ROA	DER	PER
IHSG	1.000000	0.005029	0.009990	0.051028
ROA	0.005029	1.000000	0.109012	0.054019
DER	0.009990	0.109012	1.000000	0.237360
PER	0.051028	0.054019	0.237360	1.000000

Sumber : Data Olahan eviews 10,2021

Pada tabel 5.9 diatas dapat dilihat matriks korelasi menunjukkan koefisien korelasi variabel *Return pasar (IHSG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)* lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

5.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Dalam mendeteksi masalah autokorelasi digunakan dengan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.794298	Mean dependent var	40.91144
Adjusted R-squared	0.757713	S.D. dependent var	2.776984
S.E. of regression	2.791265	Sum squared resid	436.3049
F-statistic	40.97247	Durbin-Watson stat	2.877580
Prob(F-statistic)	0.002490		

Sumber : Data Olahan eviews,2021

Dari hasil perhitungan menggunakan eviews diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2.8775 dengan nilai dL sebesar 1.5656 dan dU sebesar 1.7508 maka $1.5656 < 2.8775 > 1.7508$ dapat diartikan bahwa hasil ini tidak terdapat autokorelasi.

5.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidak nya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

H_1 : Terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang diambil ialah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (alpha), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (alpha), maka H_0 ditolak.

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob	Keterangan
IHSG	0,4164	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,7405	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,5436	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PER	0,2339	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan Eviews,2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.11 diatas menu jukkan nilai probabilitas *Return pasar (IHSG)*, *Return on Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio(DER)* lebih besar dari tingkat alpha 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak mengandung heterokedastisitas.

5.4. Pengujian Hipotesis

5.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan Uji F adalah apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka H_1 diterima. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.6

Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.794298
Adjusted R-squared	0.757713
S.E. of regression	2.791265
F-statistic	40.97247
Prob(F-statistic)	0.002490

Sumber : Data Olahan Eviews, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $40.97 > 2.71$. f tabel didapat dari nilai pembilang (k-1) sebesar (4-1 = 3) dan nilai penyebutnya (n-k) sebesar (90-4 = 86) maka dapat nilai F tabel sebesar 2.71.

Selain ini dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh simultan.

5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

H_1 : Variabel independen secara parsial berpengaruh

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap

variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu Return Saham. Sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah Return Saham.

Uji t dihitung dengan menggunakan uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ sehingga t_{tabel} diperoleh sebagai berikut:

$$= \left[\frac{\alpha}{2}; df = (n - k) \right]$$

$$= \left[\frac{0,05}{2}; df = (90 - 4) \right] = 1,98793$$

Apabila nilai dari probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan tabel uji t:

Tabel 5.7

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740041	0.302121	2.449487	0.0175
IHSG	1.148152	15.70679	3.730991	0.0467
ROA	0.014742	0.006437	2.290345	0.0258
DER	-0.013885	0.018715	-5.741904	0.4612
PER	2.059793	8.377609	2.458689	0.0171

Sumber : Data Olahan Eviews,2021

Dari tabel 5.13 di atas uji parsial (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel IHSG memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0467 < 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Return Market secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
- b. Variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0258 < 0.05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
- c. Variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4612 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel Return Market secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.
- d. Variabel PER memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0171 < 0.05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

5.4.3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Namun, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendatar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model walaupun penambahan variabel independen tersebut belum tentu mempunyai pengaruh variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 karena nilai adjusted dapat naik turun apabila satu

variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.794298
Adjusted R-squared	0.757713
S.E. of regression	2.791265
F-statistic	40.97247
Prob(F-statistic)	0.002490

Sumber : Data Olahan Eviews, 2021

Berdasarkan output E-Views di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.757713 atau 75,77% hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari Return Pasar, ROA, DER dan PER dalam menjelaskan variabel dependen (Return Saham) sebesar 75,77 % sedangkan sisanya sebesar 24,23% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IHSG, ROA, DER dan PER terhadap Return Saham. Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan , Random Effect model merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini:

Tabel 5.9

Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740041	0.302121	2.449487	0.0175
IHSG	1.148152	15.70679	3.730991	0.0467
ROA	0.014742	0.006437	2.290345	0.0258
DER	-0.013885	0.018715	-5.741904	0.4612
PER	2.059793	8.377609	2.458689	0.0171
Weighted Statistics				
R-squared	0.794298	Mean dependent var	40.91144	
Adjusted R-squared	0.757713	S.D. dependent var	2.776984	
S.E. of regression	2.791265	Sum squared resid	436.3049	
F-statistic	40.97247	Durbin-Watson stat	2.877580	
Prob(F-statistic)	0.002490			

Sumber : Data Olahan eviews,2021

Persamaan regresi dari output diatas dengan variabel dependen return saham adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.74 + 1.14 X_1 + 0.01 X_2 - 0.01 X_3 + 2.05 X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (C) sebesar 0.74 yang berarti jika variabel bebas yang terdiri dari Return Pasar, ROA DER dan PER bernilai Nol maka variabel return perusahaan akan naik sebesar 0.74. Jika nilai Return Pasar pada observasi dan periode naik 1% maka akan menaikkan return saham sebesar 1.14. Apabila nilai ROA pada observasi dan periode ini naik 1% maka akan menurunkan nilai return saham sebesar 0.01. Apabila nilai DER pada observasi ini turun 1% maka akan menurunkan nilai return saham sebesar

0.01%. Apabila nilai PER pada observasi dan periode ini naik 1% maka akan menurunkan nilai return saham sebesar 2.05.

5.6. Pembahasan

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan di atas maka pengaruh Indeks Harga Saham dan Rasio Keuangan terhadap Return saham dapat dijelaskan lebih lanjut seperti dibawah ini.

5.6.1. Pengaruh Return Pasar (IHSG) terhadap Return Saham

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kerja seluruh saham yang tercatat di bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen perhitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Pengujian hipotesis bahwa IHSG mempunyai pengaruh terhadap return saham dapat dibuktikan. IHSG merupakan nilai indikasi dari seluruh saham dipasar modal, apabila IHSG meningkat berarti kondisi seluruh saham pada Perusahaan Transportasi yang terdsapat di BEI mengalami peningkatan dan akan berpengaruh positif terhadap saham-saham perusahaan yang ada di dalam Perusahaan Transportasi tersebut. Dalam periode penelitian nilai IHSG pada periode penelitian 2018-2020

memiliki pengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri (2017) dan Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5.6.2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on asset merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya. ROA menjadi pertimbangan bagi investor karena ROA mampu memperlihatkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktivitya. Perusahaan Transportasi yang terus berkembang membuat investor tertarik untuk membelinya dengan harapan akan mendapatkan laba atau keuntungan. Kenaikan nilai ROA disebabkan karena laba dan rata-rata jumlah asset perusahaan Transportasi mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return on Asset berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham dan berhasil dibuktikan. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017), Lambok DR Tampubolon (2015), Ahmad Azmy (2019), dan Putu Ayu Nirmala Kamiana Putri (2017), yang menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

5.6.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to equity ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to equity ratio* juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan variabel DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komponen total hutang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak

kreditur. Akibatnya perusahaan yang bersangkutan menjadi kurang menarik dimata investor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017), Lambok DR Tampubolon (2015), Ahmad Azmy (2019), dan Gadang Ganggas Rakasetya Darminto Moch. Dzulkirom AR (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

5.6.4. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

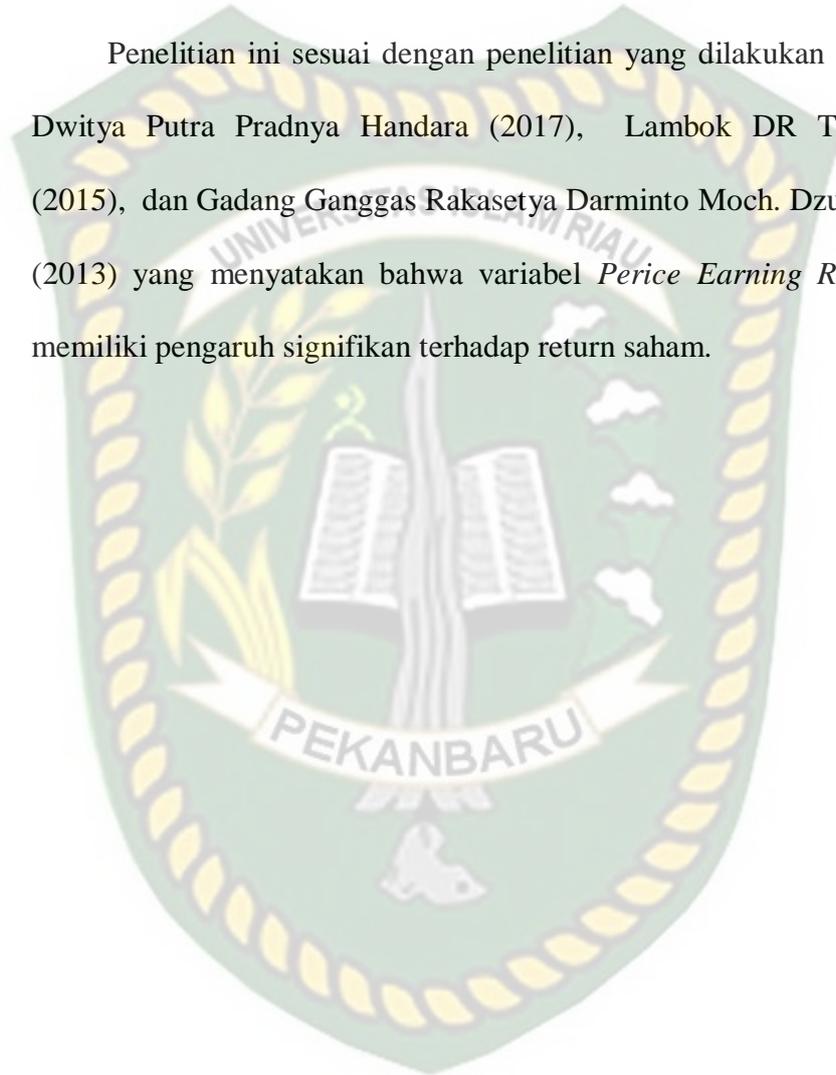
Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya mempunyai peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. Nilai PER yang meningkat akan membuat harga saham meningkat, sehingga return yang diperoleh investor juga meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh negative terhadap return saham pada perusahaan Transportasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis bahwa PER mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham dan berhasil dibuktikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Dwitya Putra Pradnya Handara (2017), Lambok DR Tampubolon (2015), dan Gadang Ganggas Rakasetya Darminto Moch. Dzulkirom AR (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Perice Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return Pasar*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan Transportasi di Burs Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Return* pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan Variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Saham hal ini disebabkan karena pada perusahaan Transportasi para investor lebih tertarik dengan tingkat pengembalian atas ekuitas dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

6.2. Saran

1. Untuk para investor jika ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan Transportasi sebaiknya lebih melihat pada tingkat pengembalian atas ekuitas karena hasil dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan/dianjurkan untuk memilih variabel lain yang lebih lengkap mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai return saham seperti rasio probabilitas dan rasio aktivitas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H.W, Pujiati D. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura (SGX). *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Anik, Widyani., dan Dian Indriani. 2010. Pengaruh ROA, EPS, Current Rasio, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008). *Sistem Informasi Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*, 9(1):13-28.
- Arista, Desy., dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1):1-15
- Azmy, Ahmad. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10. No. 2, 2019*.
- Bambang, Susilo D. 2009. Pasar Modal. Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investask di BEI. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Benedictus, PK. 2019. Pengaruh Seevuce Quality dan Online Servicescape terhadap Keputusan Pembelian Melalui Brand Image (Studi Kasus Pada Mahasiswa FISIP Unpid Pengguna Jasa Transportasi Online Go-Jek).

Eka, Yulianti. 2006. Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Fitriyani, Kartika. 2016. Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Lampung.

Handara, Panji Dwitya Putra Pradnya. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan, Pasar Modal, Dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud Volume 6 (hlm, 663-696)*. Bali, Indonesia.

Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5): h: 1-7.

Hermuningsih, Sri. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return saham Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Universitas Paramadina*, 11(3): h: 1226-1251.

Indonesia Stock Exchange. 2016. Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 10, bulan Oktober, tahun 2016.

Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty

- Napu, Erny R. 2008. Analisis Pengaruh IHSG Terhadap Return Saham PT. Aqua Golden Mississippi di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta Selatan.
- Nurmalasari, Tika. *Jurnal* : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia.
- Putri, Putu Ayu Nirmala Kamiana 2017. Pengaruh kondisi pasar modal dan rasio keuangan terhadap return saham di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud Volume 6* (hlm. 4269-4297). Bali, Indonesia.
- Nuryana, Ida. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2): h:m57-66.
- Sari, Nur Fita. 2012. Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap Return Saham. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Eling Monika. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tampubolon, Lambok DR Tampubolon .2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan studi Emperis Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Pertbankan Volume 12. No. 1, Desember 2015*.